

## Dari Keterbatasan Menjadi Inspirasi: Peran Media Digital dalam Meningkatkan Kemandirian Penyandang Tunadaksa

Adelia Fitri Anggita<sup>1</sup>, Anastasia Roh Ulitona<sup>2</sup>, F.M Anjelina Silitonga<sup>3</sup>, Masdiwati Sinaga<sup>4</sup>, Renita Oktavia Gultom<sup>5</sup>, Ririn Ayu Simanjuntak<sup>6</sup>, Anggia Puteri<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

e-mail: [adeliafitrianggita47@gmail.com](mailto:adeliafitrianggita47@gmail.com)<sup>1</sup>, [anastasiarohulitona@gmail.com](mailto:anastasiarohulitona@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[silitongaangelina36@gmail.com](mailto:silitongaangelina36@gmail.com)<sup>3</sup>, [masdiwatisinaga44@gmail.com](mailto:masdiwatisinaga44@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[renita01062019@gmail.com](mailto:renita01062019@gmail.com)<sup>5</sup>, [ririnayusimanjuntak5@gmail.com](mailto:ririnayusimanjuntak5@gmail.com)<sup>6</sup>, [anggia@unimed.ac.id](mailto:anggia@unimed.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berjudul dari keterbatasan menjadi inspirasi: peran media digital dalam meningkatkan kemandirian penyandang tunadaksa ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi literatur. Dengan subjek penelitian seorang penyandang disabilitas Muhammad Arifin. Adapun penyandang tunadaksa ini, kini menjadi seorang motivator dan inspirator di Media sosial. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada peran platform digital membantu penyandang disabilitas khususnya tunadaksa, dalam meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri yang diperoleh dari konten yang dibuat oleh Muhammad Arifin. Karena dalam era digital saat ini, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru bagi individu dengan disabilitas untuk berpartisipasi lebih aktif dalam masyarakat. Adapun hasil penelitian ini mengeksplorasi berbagai inisiatif dan program yang telah berhasil memberdayakan penyandang tunadaksa, serta tantangan yang masih dihadapi dalam pemanfaatan media digital. Dengan pendekatan yang berbasis pada pengalaman langsung para penyandang disabilitas, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat dioptimalkan untuk mendukung kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pembuat kebijakan, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat luas dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi penyandang disabilitas.

**Kata kunci:** *Disabilitas, Tunadaksa, Media Digital, Teknologi, Inspirasi*

### Abstract

This study entitled from limitations to inspiration: the role of digital media in increasing the independence of people with disabilities is a study that uses qualitative methods with literature study techniques. With the subject of the study a person with disabilities Muhammad Arifin. As for this person with disabilities, now he is a motivator and inspirator on social media. However, this study focuses more on the role of digital platforms in helping people with disabilities, especially the physically disabled, in increasing independence and self-confidence obtained from content created by Muhammad Arifin. Because in the current digital era, access to information and communication technology has opened up new opportunities for individuals with disabilities to participate more actively in society. The results of this study explore various initiatives and programs that have succeeded in empowering people with disabilities, as well as the challenges that are still faced in utilizing digital media. With an approach based on the direct experiences of people with disabilities, this article aims to provide insight into how technology can be optimized to support independence and improve their quality of life. The results of this study are expected to inspire policy makers, non-governmental organizations, and the wider community in creating an inclusive and supportive environment for people with disabilities, especially the physically disabled.

**Keywords:** *Disability, Physically Disabled, Digital Media, Technology, Inspiration*

## PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas seringkali dipandang sebelah mata dalam lingkungan sekitarnya, dikarenakan mengalami keterbatasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, baik dalam aspek mobilitas, akses terhadap pendidikan, dan pekerjaan. Keterbatasan-keterbatasan ini dapat menyebabkan salah satu permasalahan seperti minimnya peluang kerja bagi penyandang disabilitas, khususnya tunadaksa. Kurangnya kebebasan dan penyesuaian, serta minimnya dukungan dapat menjadi faktor yang membatasi penyandang disabilitas untuk meningkatkan potensi mereka. Lapak pekerjaan sangat mempertimbangkan untuk memilih penyandang disabilitas dalam bekerja karena keterbatasan yang membuat penyandang disabilitas ketergantungan bantuan orang lain, tidak sempurna dan dianggap tidak mampu dikarenakan keadaan fisik yang dialami (Allo, 2022:808). Oleh karena itu, diharapkan adanya peningkatan kesadaran dari bangsa Indoensia saat ini akan hak dan peluang yang sama bagi penyandang disabilitas.

Di era digital saat ini, semua orang dapat mencari peluang dari berbagai platform digital. Peran teknologi digital dan internet diyakini dapat digunakan untuk kemajuan masyarakat agar lebih sejahtera (Sari Dewi Poerwanti, dkk. 2024:45). Penyandang disabilitas, khususnya tunadaksa dapat mempunyai kesempatan juga dalam memanfaatkan media digital ini. Tunadaksa adalah suatu kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, persendian, dan saraf yang disebabkan oleh penyakit, virus, dan kecelakaan baik terjadi saat proses kelahiran ataupun sesudah kelahiran (Hartosujono, 2014:51). Media sosial maupun layanan digital dapat mereka jadikan sebagai saluran untuk membagikan kegiatan, pengalaman, aspirasi, maupun kekreativitasan yang dapat membangun kemandirian dalam menjalankan kehidupan mereka setiap hari.

Salah satu contoh nyata dari pemberdayaan media digital yaitu dapat dilihat dari seorang tunadaksa, kreator Tiktok dan kanal Youtube bernama Disabilitas Punya Cara, yang dikelola oleh Muhammad Arifin. Beliau membagikan konten yang mencakup tutorial konstruksi, tips perbaikan rumah, dan motivasi bagi para penyandang disabilitas lainnya untuk tetap produktif. Melalui konten yang disajikan, dapat dilihat bahwa kanal ini tidak hanya memberi wawasan bagi masyarakat luas tentang pentingnya inklusivitas dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, tetapi juga memberi inspirasi bagi mereka yang mengalami kondisi serupa. Keberhasilan Arifin dalam mengelola media digital dapat terbukti dari penghargaan yang dia peroleh, sehingga dari sini dapat dilihat bahwa media digital menjadi alat yang efektif bagi penyandang disabilitas untuk mengembangkan potensi dan mandiri.

Oleh karena itu, kasus ini menarik untuk dikaji agar mengingatkan kita betapa besarnya potensi media digital terhadap kemandirian penyandang disabilitas khususnya tunadaksa. Dalam penelitian ini, akan menganalisis berbagai aspek yang terkait dengan pemanfaatan media digital oleh penyandang disabilitas, khususnya dalam konteks kanal Youtube Disabilitas Punya Cara. Aspek yang dibahas ini mencakup bagaimana media digital dapat membantu penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri yang mungkin memberikan dampak terhadap kehidupan sehari-hari kreator. Kemudian, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kreator sebagai inspirasi bagi penyandang disabilitas lainnya. Sehingga, dengan memahami faktor-faktor tersebut, penelitian ini akan memberi wawasan yang mendalam mengenai cara penyandang disabilitas dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan potensi serta membangun citra positif dalam bermasyarakat.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat terciptanya ekosistem digital yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas, serta diharapkan semakin banyak penyandang disabilitas yang terdorong untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk mengembangkan potensi, meningkatkan kemandirian, membangun kepercayaan diri, serta memberi kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat.

## METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi literatur (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek penelitian yang utama. Sarwono (2006 : 193) menyebutkan "beberapa keyword atau kata kunci yang ada dalam penelitian kualitatif, yaitu: pemahaman, proses, interaksi, manusia, dan kompleksitas". Pemahaman memiliki

sebuah arti bahwa seorang peneliti saat melakukan penelitian seharusnya memahami permasalahan yang ada dalam konteks masalah yang diteliti.

Riset kepustakaan atau sering disebut juga studi pustaka, menurut Zed (2014: 3) adalah serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, kemudian membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut.

Selain itu, Sugiyono (2018: 291) mengatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian kepustakaan ini tidak terlepas dari literatur-literatur ilmiah.

Sarwono (dalam penelitian Munib dan Wulandari (2021)) juga menjelaskan bahwa studi literatur merupakan suatu proses menelaah yang melibatkan analisis data dari sumber yang beragam dan perolehan penelitian terdahulu. Dan tentunya harus berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh atau membangun landasan teori yang mendasar terkait permasalahan. Maka, hasil dari penelitian dapat memberikan dampak yang signifikan dalam bidang ilmu pengetahuan dan yang lainnya.

M. Iqbal Hakim dalam bukunya "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya" (2002: 11) menyebutkan bahwa studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian yang terdahulu.

Ansori dan Martoyo (2024:138) menyebutkan studi literatur atau studi pustaka bertujuan untuk mencari berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan penelitian kepustakaan (library research) ini adalah penelitian yang tidak terjun ke lapangan secara langsung untuk bertemu dengan responden karena data-data diperoleh dari sumber pustaka berupa buku ataupun dokumen yang kemudian dibaca, dicatat, dan dianalisis.

Adapun, alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan ialah karena (1) karakteristik penelitian tentang peran media digital dan manfaatnya untuk semua lapisan masyarakat dapat diketahui melalui kajian terhadap buku-buku dan literatur-literatur yang relevan, dan (2) buku-buku dan jurnal-jurnal terkait peran media digital bagi semua orang termasuk penyandang disabilitas sudah cukup handal dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Alasan lainnya peneliti menggunakan studi literatur/penelitian kepustakaan karena sejalan dengan pendapat Sofiah, Suhartono, dan Hidayah (2020: 5) yang mengemukakan setiap penelitian tentu memerlukan tempat untuk meneliti, sama seperti halnya penelitian kepustakaan ini. Jika penelitian lapangan, lokasi atau tempat penelitian terbatas pada lokasi objek yang menjadi variabel penelitian. Namun, lain halnya dengan library research ini yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Penelitian jenis ini dapat dilakukan dimana saja, dengan syarat terdapat literatur-literatur sebagai bahan kajiannya.

Peneliti melakukan tahapan studi literatur berlandaskan pada teori Jamaludin, Pribadi, dan Sarni (2023: 3250) yang menjelaskan tahapan studi literatur yaitu pengumpulan data dengan identifikasi masalah. Selanjutnya dilakukan penyaringan data yang akan digunakan berkaitan dengan penelitian. Kemudian artikel yang sudah dilakukan penyaringan di analisis untuk mendapatkan landasan teori yang mendukung terkait penelitian.

Langkah awal penelitian kualitatif dengan studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dari berbagai sumber data. Menurut Arikunto (2013: 172) sumber data ialah subjek darimana data diperoleh. Arikunto mengidentifikasikan sumber data menjadi tiga jenis, yaitu (1) person, yakni sumber data yang bisa memberikan jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket; (2) place, yakni sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak; dan (3) paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal hasil penelitian sebelumnya yang masih terkait dengan topik penelitian, baik yang sudah ataupun yang belum dipublikasikan. Sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), maka sumber data yang akan dipaparkan pada

penelitian ini ialah bersumber dari paper yang berasal dari buku-buku dan jurnal-jurnal hasil penelitian terkait dengan fokus penelitian.

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya ialah analisis data dengan melakukan pengkajian dan perbandingan terhadap data-data yang ditemukan secara sistematis. Mohammad Hasyim (1982: 41) mengatakan analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan menjadi seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk kebenaran hipotesa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*).

Sofiah, Suhartono, dan Hidayah (2020: 5) menyatakan analisis isi (*content analysis*) merupakan pembahasan yang bersifat mendalam terhadap isi dari suatu informasi tercetak ataupun informasi tidak tercetak yang bersumber dari internet. Analisis isi pada penelitian kepustakaan ini ialah dengan menganalisis buku-buku dan jurnal-jurnal atau artikel-artikel hasil penelitian terkait dengan fokus penelitian tentang peran platform digital dalam meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas khususnya tunadaksa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Mengenal Profil Pak Arifin**

Muhammad Arifin merupakan salah satu disabilitas yang menjadi inovasi dan inspirasi bagi orang lain baik untuk saudara-saudara yang mengalami kekurangan (disabilitas) dan bagi orang-orang normal lainnya. Sosok nya yang tekun dan optimis menjadikan dirinya mampu untuk berjuang di tengah-tengah kondisinya yang mengalami keterbatasan. Bahkan pada tahun 2024 kemarin ia baru saja menerima 2 kali penghargaan dari Tik tok awards 2024 sebagai tokoh yang menginspirasi.

Sebelum berada di titik ini pak Arifin tentunya mengalami masa-masa yang sulit dimana ia baru mengalami kecelakaan saat kerja tepatnya pada tahun 2015 lalu. Pak Arifin bekerja sebagai tukang bangunan untuk menghidupi anak dan istrinya, namun saat bekerja terjadi kecelakaan, dimana saat itu ia sedang memasang rangka bagian atap rumah yang ingin di renovasi, saat ingin memasang kerangka, baja yang dipakai tidak sengaja mengenai sebuah tiang listrik yang terdapat di jalan, sehingga mengakibatkan hantaran listrik yang kuat mengenai kedua tangan pak Arifin, akibatnya kedua tangan pak Arifin mengalami luka bakar, luka bakar tersebut semakin parah pada tangan kanan beliau sehingga terpaksa tangan kanan tersebut harus segera di amputasi. Dengan dukungan keluarga dan teman-teman Pak Arifin tidak putus asa dan tidak menyerah begitu saja, setelah tangan kanannya diamputasi, ia mulai menerima keadaannya dan mulai belajar menggunakan tangan kiri dan berusaha untuk hidup tanpa ketergantungan dengan orang lain.

### **Awal Mula Pak Arifin Mengenal YouTube**

Pak Arifin pada mulanya tidak mengenal teknologi dengan baik, dikarenakan pada saat itu dia belum memiliki gawai yang canggih, pada saat itu gawai yang ia miliki masih model yang lama dan hanya dapat digunakan hanya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemudian pada tahun 2017 Pak Arifin mendapatkan kenaikan jabatan menjadi mandor dalam proyek pembangunan rumah dan membeli gawai android yang lebih canggih, gawai ini ia gunakan untuk mencari informasi mengenai alat-alat produksi yang dapat digunakan untuk keperluan bangunan, tak jarang juga dari internet khususnya media YouTube beliau melihat bagaimana tutorial pengerjaan bangunan yang lebih mudah, dari sanalah ia tertarik untuk melakukan hal yang sama dengan berbagi informasi ataupun teknik bangunan sederhana yang ia ketahui. Kemudian dengan diajari anaknya yang masih kelas 4 SD saat itu, beliau mengunggah video sederhana tentang dirinya yang sedang melakukan pekerjaan bangunan sederhana, meskipun belum profesional, Pak Arifin tetap membuat video edukasi di YouTube dan mendapatkan berbagai reaksi dari warganet yang ditanggapi dengan bijak oleh beliau, beliau juga mengatakan aktif di media YouTube sebagai bahan belajar bersama dari masukan orang lain.

### **Konten yang Dibuat Pak Arifin**

Pak Arifin memiliki banyak media platform yang ia gunakan untuk berbagi namun beliau lebih sering aktif di platform YouTube dengan Chanel yang ia namai "**Disabilitas Punya Cara**" nama ini ia buat untuk mengatakan pada orang-orang bahwa biarpun disabilitas dan memiliki keterbatasan, mereka juga bisa melakukan semuanya dengan mandiri tanpa bantuan orang lain. Awal mula terkenalnya konten pak Arifin yaitu pada masa pandemi lalu dimana beliau mengunggah konten berbagi informasi bagaimana cara mengatasi tembok yang mengalami kebocoran akibat rembesan air hujan, konten sederhana tersebut dinilai menarik oleh warganet dan booming dengan mendapatkan 30 ribu subscriber, sejak saat itulah ia semakin giat untuk memberikan konten edukasi bangunan sederhana. Sehingga pak Arifin dikenal banyak orang dan mendapatkan endorse atau penghasilan dari YouTube, dan dari sanalah beliau memperoleh penghasilan dan tambahan finansial. Hingga kini situs youtube Pak Arifin memiliki lebih dari 1,18 juta subscriber lebih dengan seribu video unggahan.

Pak Arifin tidak hanya aktif di media sosial. Namun, Pak Arifin saat ini juga aktif di undang ke berbagai acara bintang tamu untuk memberikan motivasi dan inspirasi bagi orang lain. Beliau kerap di undang oleh artis-artis untuk dijadikan pembicara dan bercerita berbagi pengalaman hidupnya, sosoknya yang asik dan ramah juga menjadi daya tarik beliau untuk terus membimbing dan mengedukasi orang banyak.

### **Peran Platform Digital Membantu Penyandang Disabilitas Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Kepercayaan Diri, Serta Dampak Penggunaan Platfrom Digital Bagi Penyandang Disabilitas Terhadap Ekonomi**

#### **1. Peran Platform Digital Membantu Penyandang Disabilitas Dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kepercayaan Diri**

Peran teknologi digital dan internet diyakini mampu mendukung pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Digitalisasi seringkali digambarkan sebagai kekuatan transformatif yang bergerak maju dengan cepat dan mengubah cara kerja dan hidup kita.

Dengan besarnya gelombang transformasi digital, diharapkan akan ada banyak peluang bagi penyandang disabilitas untuk menggunakan informasi digital, barang, dan layanan digital untuk menjalani hidup yang lebih mandiri. Gelombang transformasi digital memiliki kemungkinan untuk menghasilkan paradigma baru yang mendukung inklusi. Paradigma ini mungkin juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan partisipasi penyandang disabilitas secara keseluruhan. Ini karena teknologi informasi memungkinkan pasar global berinteraksi dengan lebih mudah dan efisien. Selain itu, teknologi saat ini semakin memudahkan akses bagi penyandang disabilitas untuk mendapatkan layanan pemerintah, belajar, dan mendapatkan informasi tentang pekerjaan.

Transformasi digital dalam lingkup mikro, seperti sosial media, dapat membantu penyandang disabilitas membangun citra diri melalui kegiatan membagikan pengalaman, pencapaian, dan aktivitas sehari-hari. Dengan kata lain, teknologi informasi digital dapat digunakan untuk mengungkapkan identitas dan keberagaman, meningkatkan rasa independensi dan meningkatkan rasa mandiri serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas.

Sebagian besar penyandang disabilitas telah menyadari bahwa perubahan dan kemajuan teknologi yang pesat mengharuskan mereka beradaptasi dengan teknologi digital. Mereka percaya bahwa teknologi digital dapat mempermudah kehidupan mereka, terutama dalam hal komunikasi. Penyandang disabilitas dapat menggunakan internet untuk mengurangi atau memanfaatkan keterbatasan mobilitas fisik mereka, yang meningkatkan kemandirian, produktivitas, dan kreativitas mereka. Misalnya dengan memiliki telepon genggam dan koneksi internet, memudahkan untuk mengelola keuangan digital, bertransaksi, berkomunikasi lintas daerah, dan mendapatkan informasi dengan cepat menjadi lebih mudah. Ini juga membuka peluang untuk mengembangkan diri mereka sendiri.

Jumlah aplikasi dan perangkat lunak yang ramah disabilitas, peningkatan jumlah platform digital yang mendukung pekerjaan jarak jauh, dan teknologi baru yang memungkinkan

akses ke berbagai informasi, telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kemampuan penyandang disabilitas. Ini dapat membantu dengan menampung lebih banyak tenaga kerja disabilitas. Pemberdayaan penyandang disabilitas berarti mendukung penyandang disabilitas untuk mengambil tanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan diri mereka sendiri terhadap komunitas masyarakat sekitar mereka.

## 2. Dampak Penggunaan Platform Digital Bagi Penyandang Disabilitas Terhadap Ekonomi

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam teknologi dan informasi, kewirausahaan semakin populer bagi banyak orang, termasuk penyandang disabilitas. Dengan adanya digital marketing sebagai alat pemasaran modern yang digunakan untuk melayani pelanggan secara langsung dalam hal transaksi, tanya jawab, penyelesaian keluhan, informasi tentang produk atau layanan baru, umpan balik dan saran, dan membangun komunitas melalui media produk atau layanan. Oleh karena itu, ada peluang besar untuk memberdayakan penyandang disabilitas untuk memulai bisnis mereka sendiri.

Digital marketing tidak hanya memungkinkan bisnis kecil untuk bersaing secara global dan memberi mereka platform untuk memasarkan barang dan jasa kepada penyandang disabilitas tanpa menghadapi batasan fisik yang seringkali menjadi hambatan. Digital marketing memberi penyandang disabilitas banyak peluang untuk meningkatkan karir mereka. Penyandang disabilitas dapat menjadi lebih mandiri secara finansial dan berkontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal setelah mendapatkan pelatihan yang berfokus pada penggunaan teknologi digital. Pelatihan ini juga membantu mereka dalam pemasaran dan mengatasi tantangan fisik dan geografis yang sebelumnya menjadi hambatan utama. Pelatihan kewirausahaan berbasis digital marketing dapat membantu penyandang disabilitas menjadi lebih baik dalam menggunakan platform digital untuk memasarkan produk dan jasa mereka. Ini akan membantu peningkatan pendapatan setiap orang dan pengembangan ekonomi secara keseluruhan. Dengan memasukkan digital marketing ke dalam pelatihan kewirausahaan, penyandang disabilitas dapat belajar menggunakan media sosial, optimisasi mesin pencari, dan teknik pemasaran digital lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini.

Berikut adalah beberapa dampak ekonomi terhadap penggunaan platform digital bagi penyandang disabilitas:

### 1. Bagi Masyarakat

- a) Pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan
- b) Peningkatan partisipasi ekonomi dari berbagai kelompok masyarakat
- c) Pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif
- d) Pengurangan ketergantungan pada bantuan sosial
- e) Peningkatan kohesi sosial dan pengurangan ketimpangan
- f) Kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan

### 2. Bagi Masyarakat Penyandang Disabilitas

- a) Inklusi sosial yang lebih baik
- b) Pengurangan stigma dan diskriminasi
- c) Peningkatan kemandirian dan partisipasi dalam Masyarakat
- d) Akses yang lebih baik ke layanan dan fasilitas publik

### 3. Bagi Pemerintah

- a) Pencapaian tujuan pembangunan nasional
- b) Peningkatan basis pajak melalui perluasan lapangan kerja formal
- c) Pengurangan beban pada sistem jaminan sosial
- d) Peningkatan stabilitas sosial dan politik

Banyak orang, terutama bagi penyandang disabilitas, menjadikan Muhammad Arifin sebagai contoh inspiratif yang patut untuk dicontoh karena ia tidak menyerah dan berusaha keras untuk menyesuaikan diri dengan kondisi barunya setelah mengalami kecelakaan kerja yang mengakibatkan amputasi tangan kanan. Pak Arifin menggunakan tangan kirinya untuk belajar dan mulai menggunakan media digital, terutama YouTube, untuk berbagi informasi dan pengalaman konstruksi bangunan.

Pak Arifin memanfaatkan platform YouTube untuk berbagi pengetahuan dan pengalamannya dalam bidang konstruksi melalui channelnya yang disebut "Disabilitas Punya Cara" di YouTube. Ia mulai mengunggah video edukasi tentang teknik konstruksi bangunan sederhana, yang menarik perhatian banyak orang, terutama selama pandemi COVID-19. Salah satu videonya menjadi viral dan mendapatkan banyak subscriber. Dengan membagikan konten edukatif, Pak Arifin tidak hanya memberikan informasi penting tetapi juga menunjukkan bahwa penyandang disabilitas dapat berkontribusi positif kepada masyarakat. Ini membantu membangun citra diri yang kuat dan meningkatkan kepercayaan diri bagi penyandang disabilitas dan orang lain.

Pak Arifin berkontribusi pada pengurangan stigma terhadap penyandang disabilitas dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kemampuan mereka melalui konten yang dia buat. Dengan bergabung dalam komunitas Gnetion, ia dapat memperoleh pelatihan tambahan, memperluas jaringan profesionalnya, dan menemukan peluang baru untuk berkembang dalam karir konstruksi. Popularitas Pak Arifin sebagai konten kreator menjadikannya sosok inspiratif yang sering diundang untuk berbicara di berbagai acara. Pengalaman hidupnya dibagikan kepada audiens yang lebih luas, mendorong banyak orang untuk tidak menyerah pada keterbatasan mereka.

Perjalanan Muhammad Arifin menunjukkan bagaimana platform digital dapat menjadi alat yang kuat untuk memberdayakan penyandang disabilitas, meningkatkan kemandirian mereka, dan memberikan dampak positif dalam masyarakat dan ekonomi.

### **Faktor Yang Menyebabkan Kreator Dapat Menjadi Inspirasi Bagi Penyandang Disabilitas**

Ada beberapa faktor alasan mengapa Pak Arifin dapat menjadi inspirasi bagi orang lain terutama bagi penyandang disabilitas, yaitu:

- 1. Pengalaman Pribadi:** Pak Arifin sering berbagi kisah hidup mereka yang penuh tantangan dan keberhasilan. Dengan menceritakan perjalanan hidupnya, termasuk kesulitan yang dihadapi dan cara beliau mengatasinya, beliau memberikan gambaran nyata tentang bagaimana penyandang disabilitas dapat mengatasi berbagai hambatan. Dan tidak lagi bergantung pada orang lain. Hal ini tidak hanya memberikan motivasi tetapi juga menunjukkan bahwa pengalaman yang sulit dapat diubah menjadi kekuatan, sehingga pendengar merasa terhubung dan terinspirasi untuk melanjutkan perjuangan mereka sendiri.
- 2. Cerita Sukses:** Menyajikan berbagai cerita sukses dari penyandang disabilitas yang telah mencapai impian mereka adalah salah satu cara yang efektif untuk menginspirasi. Pak Arifin dapat menampilkan individu yang telah berhasil dalam karier, pendidikan, atau bidang lainnya meskipun memiliki keterbatasan. Melalui contoh nyata ini, beliau menunjukkan bahwa keberhasilan mungkin dicapai dengan kerja keras dan ketekunan, memberikan harapan dan dorongan kepada penonton bahwa mereka juga bisa mencapai tujuan mereka.
- 3. Pendidikan dan Kesadaran:** Saluran ini juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran tentang isu-isu yang dihadapi oleh penyandang disabilitas. Dengan memberikan informasi tentang hak-hak mereka, tantangan sosial, dan cara-cara untuk mengatasi stigma, kreator membantu penonton untuk memahami lebih dalam tentang disabilitas. Hal ini dapat mengubah pandangan masyarakat dan mendorong dukungan lebih besar terhadap penyandang disabilitas, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.
- 4. Dukungan Komunitas:** Pak Arifin sering kali membangun dan mengajak penonton untuk berpartisipasi dalam komunitas yang saling mendukung. Dengan menciptakan ruang bagi penyandang disabilitas untuk saling berbagi pengalaman dan saling membantu, mereka membangun rasa kebersamaan yang kuat. Rasa solidaritas ini memberikan dukungan emosional yang penting kepada penonton, serta membuktikan bahwa mereka tidak sendirian dalam perjuangan mereka.
- 5. Contoh Perilaku Positif:** Sikap optimis dan ketahanan yang ditunjukkan oleh Pak Arifin dapat menjadi teladan bagi banyak orang. Dengan menunjukkan bagaimana mereka tetap bersemangat dan fokus pada solusi meskipun menghadapi kesulitan, mereka mengajarkan nilai-nilai penting seperti keberanian dan ketekunan. Hal ini menginspirasi penonton untuk mengadopsi sikap yang sama dalam menghadapi masalah dalam hidup mereka.

6. **Inovasi dan Kreativitas:** Kreator sering kali menampilkan cara-cara inovatif untuk mengatasi hambatan yang disebabkan oleh disabilitas. Dengan memperkenalkan solusi kreatif dan teknik yang bermanfaat, mereka mendorong penonton untuk berpikir di luar batas dan menemukan cara baru dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan ini tidak hanya menginspirasi tetapi juga memberdayakan orang lain untuk menjadi lebih proaktif dan kreatif dalam kehidupan mereka sehari-hari.
7. **Respon positif masyarakat:** Selain dari individu Pak Arifin sendiri, tentunya respon positif masyarakat menjadi alasan kesuksesan beliau, Pak Arifin tidak akan bertahan jika tidak dibarengi antusiasme warganet untuk memberikan tanggapan pada unggahan videonya, masyarakat menilai optimisme pada pak Arifin dan mendukung penuh beliau untuk terus berkarya. Interaksi yang terjadi di kolom komentar dan media sosial dapat memberikan dorongan tambahan bagi kreator dan penonton. Ketika warganet memberikan dukungan, pujian, dan berbagi cerita pribadi mereka, hal ini menciptakan suasana yang positif dan saling mendukung. Respon positif ini tidak hanya memotivasi para kreator untuk terus berkarya, namun juga memberikan rasa memiliki dan komunitas bagi penyandang disabilitas yang merasa terhubung satu sama lain. Dengan berbagi pengalaman dan saling menguatkan, mereka membangun jaringan sosial yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk menghadapi tantangan dalam hidup. Selain itu, dukungan dari warganet juga dapat membantu mengurangi stigma dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inklusi dan dukungan bagi penyandang disabilitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan riset yang telah dilakukan, peneliti melihat dan menemukan beberapa penyandang disabilitas yang memiliki respon positif terhadap konten disabilitas punya cara, mereka merasa terhubung satu sama lain dan lebih percaya diri untuk hidup lebih bermanfaat di dunia. Muhammad Arifin adalah seorang konten kreator yang menjadi jendela baru bagi penyandang disabilitas khususnya tunadaksa lainnya, terus berkarya dan mengubah stigma negatif menjadi inspirasi yang meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan disabilitas dengan sangat baik.

Semoga melalui temuan pada penelitian studi literatur ini, menjadi referensi bagi masyarakat dan Lembaga Pendidikan inklusi yang ada di Indonesia, khususnya bagi penyandang disabilitas yang menggunakan media digital dan juga memberikan kesadaran bagi kita semua bahwa disabilitas juga bisa menjadi orang yang berguna, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan negara. Serta menjadikan media digital sebagai tempat untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian penyandang disabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allo, E. (2022). Penyandang Disabilitas di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 807-812.
- Ansori, A., & Martoyo. (2024). Mencari Tambahan Ilmu. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 137-144.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasyim, M. (1982). *Penuntun Dasar Kearah Penelitian Masyarakat*. Surabaya: Bina Ilmu
- Jamaludin, U., Pribadi, R., & Sarni, S. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 3247-3256.
- M. Iqbal Hakim, (2002). *Pokok-pokok materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Munib, A. dan Wulandari, F. (2021). Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara (JDPN)*, 7(1), 160-172.
- Poerwanti, S., Makmun, S., & Dewantara, A. (2024). Jalan Panjang Menuju Inklusi Digital bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Journal of Urban Sociology*, 7(1), 44-55.

- Pratiwi, I., & Hartosujono, H. (2017). Resiliensi Pada Penyandang Tunadaksa Non Bawaan. *Jurnal Spirits*, 5(1), 48-54.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sofiah, R., Suhartono, & Hidayah, R. (2020). Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (STM) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 1-18.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.